



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 07 April 2025

Halaman: 5

YOGYKITA

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Pemkot Dorong Pengelolaan Sampah Mandiri di Lingkungan Sekolah



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (kiri) memberikan penghargaan kepada anak muda yang turut menciptakan konten kampanye pengelolaan sampah, belum lama ini.

Pemkot Jogja mendorong sekolah untuk bisa mengolah sampah secara mandiri. SMP Stella Duce 1 Jogja menjadi salah satu sekolah terbaik dalam mengatasi permasalahan sampah.

Kepala SMP Stella Duce 1 Jogja, Joko Sunarno, mengatakan pemilahan sampah sudah rutin dilakukan di sekolahnya. Sampah diolah berdasarkan jenisnya dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna, misalnya sampah plastik yang diolah menjadi *ecobrick*.

"Daun kering yang sulit terurai untuk dijadikan kompos, kami olah diolah menjadi briket sebagai bahan bakar alternatif melalui proses pembakaran dan pencampuran dengan bahan tambahan," ujar Joko belum lama ini. Selain itu, SMP Stella Duce 1 juga menerapkan kebijakan ramah lingkungan

melalui 7 Gerakan KPKC yakni Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan. Salah satu fokus utamanya adalah menghindari penggunaan plastik dan kemasan styrofoam. Siswa diwajibkan menggunakan alat makan yang dapat digunakan kembali.

"Kami ingin membangun kesadaran di kalangan siswa bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah bagian dari tanggung jawab bersama untuk menjaga kelestarian alam, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan," katanya.

Di sisi lain, edukasi soal pengelolaan sampah di tengah masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu inovasi Pemkot Jogja dalam

hal ini adalah turut menggandeng anak-anak muda untuk menciptakan tayangan edukasi berupa foto dan video kepada masyarakat. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, memberikan penghargaan pada sejumlah konten terbaik terkait kampanye pengelolaan sampah. Hasto mengatakan anak

muda di Kota Jogja merupakan agen perubahan dalam hal kelestarian lingkungan. Menurutnya, perubahan yang nyata dimulai dari generasi muda.

"Orang yang berusia 50 tahun ke atas mungkin sulit menjadi motor perubahan. Anak-anak muda memiliki cara tersendiri dalam memahami dan menjalankan perubahan," kata Hasto. Hasto menambahkan kampanye pengelolaan sampah dengan toto dan

video diharapkan dapat menyentuh hati untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya melalui media visual. Dia mencontohkan bagaimana video pendek yang kuat secara emosional dapat lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan hanya sekadar peraturan tertulis. Seperti kampanye kebersihan di Singapura pada 1970-an.

"Ada sebuah video yang sangat menyentuh seorang orang tua membuang sampah dari jendela, lalu seorang anak kecil memungutnya kembali. Video ini begitu kuat dampaknya. Inilah kekuatan kampanye berbasis visual yang menyentuh emosi," katanya.

Selain dengan cara kekinian, Hasto mengajak warga sekolah untuk rutin melakukan gotong royong untuk membersihkan area sekolah dan sekitarnya. (Afi Annissa Karin*)



Gandeng
Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005